

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada saat ini perekonomian telah memasuki era globalisasi yang akan diwarnai dengan revolusi di segala bidang, yang membuat faktor-faktor produksi seperti manusia, uang, material, mesin, metode kerja dan informasi pasar akan semakin mudah didapatkan tanpa dihalangi lagi oleh batas geografis suatu negara. Bahkan dengan adanya internet, maka arus informasi dan pengetahuan menjadi mudah diakses oleh setiap manusia dimanapun ia berada.

Selain itu kalangan industri pun harus siap dengan masuknya pesaing-pesaing dari luar negeri yang menawarkan produk mereka yang menyebabkan pesaing semakin berkembang, sehingga menuntut para produsen suatu produk dalam negeri untuk secara aktif dan kreatif berusaha memenuhi kebutuhan konsumen.

Kebutuhan konsumen terhadap barang dan jasa akan memberikan citra positif terhadap perusahaan, sehingga secara tidak langsung akan tumbuh kepercayaan dari konsumen, bahwa produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut mempunyai nilai lebih bila dibandingkan dengan produk sejenis yang dihasilkan oleh perusahaan lain. Faktor yang mempengaruhi kepuasan konsumen atas produk yang dihasilkan adalah kualitas produk itu sendiri. Namun besarnya jumlah produk yang dihasilkan belum menjadikan suatu jaminan banyaknya produk yang dihasilkan mempunyai kualitas yang sebanding.

Pengertian kualitas itu sendiri adalah kemampuan suatu produk atau jasa dalam memenuhi kebutuhan pelanggan (Heizer & Render; 2009; 300). Kualitas mempunyai pengaruh yang besar terhadap perusahaan, seperti pengaruh pada reputasi perusahaan dan keandalan produk yang dihasilkan perusahaan. Kualitas yang rendah akan memberikan pengaruh negatif pada organisasi secara keseluruhan. Sedangkan bila dilihat dari sisi produsen, kualitas dilihat dari keyakinan produsen bahwa produk yang dihasilkannya tersebut telah sesuai dengan desain yang sudah ditetapkan dan mencoba membuat produk dengan harga yang terjangkau.

Perusahaan yang berjiwa kompetensi tentu akan selalu menjaga kualitas produk dan jasa yang dihasilkannya, dimana untuk menjaga kualitas tersebut maka perusahaan perlu melakukan pengendalian kualitas (*Quality Control*). Pengendalian kualitas (*Quality Control*) merupakan suatu aktivitas untuk menjaga dan mengarahkan kualitas bahan baku dan bahan penolong, proses produksi serta barang jadi, agar dapat dipertahankan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan (Heizer & Render; 2009; 210). Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengendalian kualitas adalah *Statistical Quality Control* (SQC). Alat bantu yang digunakan dalam pengendalian proses secara statistik (*Statistical Quality Control*) adalah peta kendali (*Control Chart*). Kegunaannya untuk mengendalikan kualitas produk dan mengawasi kualitas itu sendiri. Peta kendali dibagi menjadi dua, yaitu peta kendali variabel dan peta kendali atribut. Peta kendali variabel digunakan apabila karakteristik kualitas produk berbentuk hasil pengukuran, seperti hasil yang menggunakan unit

pengukuran meter, gram, liter, dan sebagainya. Peta kendali ini variabel dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu  $\bar{X}$ -chart, *R-chart*, *S-chart*, *X-chart*, dan *MR-chart*. Sedangkan peta kendali atribut peta kendali yang digunakan untuk mengendalikan kualitas produk selama proses produksi yang bersifat atribut. Karakteristik kualitas dengan peta kendali atribut biasanya diklasifikasikan sebagai produk rusak dan produk cacat. Peta kendali atribut produk rusak dibagi menjadi dua, yaitu peta kendali p dan peta kendali np. Sedangkan peta kendali atribut produk cacat, yaitu peta kendali c dan peta kendali u.

PT. Guccitex merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri tekstil dengan aktivitas membuat produk dari bahan kain. Produk yang dihasilkan antara lain yaitu *cotton carded 30s*, *100% cotton CM 20s*, *100% viscone*, *100% cotton voile aop*, *cotton cb 20s*, *cotton CM 24s*, *cotton french terry*, *cotton CM 20s misty*, *polyester jersey*, *poly taffeta*, *poly interlock*, dan *viscone*. Namun, kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada perusahaan ini adalah pada bahan kain *cotton french terry*. Contohnya seperti adanya putus benang spandex, putus jarum, kotor oli, kain yang bolong berekor, dan kain yang robek. Hal ini menyebabkan produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar sehingga PT. Guccitex dapat mengalami kerugian yang cukup besar.

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengendalian selama proses produksi dilakukan, dengan menggunakan peta kendali p. Adapun alasan penulis menggunakan peta kendali p adalah karena karakteristik kualitas untuk produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu produk yang sesuai dengan spesifikasi (produk yang baik) dan produk yang tidak sesuai

dengan spesifikasi (produk rusak). Dalam karakteristik kualitas atribut digunakan peta kendali p yang selanjutnya dilakukan analisis faktor produksi menggunakan *check sheet*, diagram pareto, dan diagram sebab-akibat. *Check sheet* berguna untuk mengurutkan produk rusak dari yang terkecil hingga terbesar, dan kedua diagram tersebut berguna untuk mencari sumber-sumber penyebab dari ketidaksesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan perusahaan. Pelaksanaan perbaikan dilaksanakan pada bagian produksi, salah satunya ialah dengan menjaga kondisi produksi bahan kain *cotton french terry* yang dapat mencegah produk rusak yang terjadi. Pada saat ini PT. Guccitex tengah menghadapi pesaing-pesaing baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Maka dari itu, dalam menghasilkan produknya PT. Guccitex harus lebih kreatif dan menjaga kualitas. Dengan menghasilkan produk yang berkualitas secara tidak langsung akan memperkuat citra perusahaan di mata konsumen. Oleh karena itu suatu pengendalian kualitas sangat diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengendalian Kualitas Menggunakan Peta Kendali p Dalam Usaha Mengurangi Kain Rusak Pada PT. Guccitex”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

PT. Guccitex adalah perusahaan tekstil yang melakukan aktivitas pembuat produk bahan kain. Dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti dibatasi pada produk bahan kain *cotton french terry*, karena memiliki tingkat produk rusak yang cukup tinggi. Tingkat produk rusak yang cukup tinggi pada *cotton french terry* adalah putus benang spandex, putus jarum, kotor oli, kain yang bolong berekor, dan kain yang robek.

Adapun jumlah produksi dan jumlah produk rusak pada PT. Guccitex adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Produk Rusak**  
**Pada Bahan Kain *Cotton French Terry***

Tanggal	Jumlah Produk (kg)	Jumlah Produk Rusak (kg)	Persentase (%)
1 Juli 2011	26,883.29	912.00	3,39
2 Juli 2011	24,748.09	942.41	3,81
3 Juli 2011	29,868.99	2,824.89	9,46
4 Juli 2011	30,041.78	2,359.97	7,85
5 Juli 2011	31,790.72	1,065.77	3,35
6 Juli 2011	32,281.21	875.86	2,71
7 Juli 2011	29,245.53	394.10	1,35
8 Juli 2011	21,160.07	1,136.29	5,37
9 Juli 2011	28,549.91	1,473.17	5,16
10 Juli 2011	30,007.42	905.03	3,02
11 Juli 2011	28,795.81	1,806.19	6,27
12 Juli 2011	33,208.15	1,013.40	3,05
13 Juli 2011	29,390.79	502.63	1,71
14 Juli 2011	32,195.31	2,618.24	8,13
15 Juli 2011	26,978.89	2,703.08	10,01
16 Juli 2011	29,732.71	373.80	1,26
17 Juli 2011	29,596.43	1,473.90	4,98
18 Juli 2011	31,358.27	1,150.50	3,67
19 Juli 2011	28,194.36	1,774.45	6,29
20 Juli 2011	29,890.79	693.02	2,32
21 Juli 2011	27,357.62	2,081.96	7,61
22 Juli 2011	29,668.65	1,992.77	6,72
23 Juli 2011	31,686.43	940.00	2,97
24 Juli 2011	26,552.04	3,095.18	11,66
25 Juli 2011	27,092.82	996.00	3,68
26 Juli 2011	28,696.02	1,423.32	4,96
27 Juli 2011	32,137.04	1,571.50	4,89
28 Juli 2011	28,893.53	2,425.64	8,39
29 Juli 2011	30,533.52	1,202.36	3,94
30 Juli 2011	32,575.85	956.00	2,93
31 Juli 2011	27,768.92	2,677.19	9,64
Total	906,880.96	46,360.62	160,55

Sumber: Bagian Produksi PT. Guccitex

Dari tabel di atas terlihat bahwa masih cukup banyak produk rusak yang terjadi di perusahaan selama bulan Juli periode 2011, dimana terdapat produk rusak melebihi batas toleransi yang telah ditentukan perusahaan yaitu sebesar 3% dari jumlah produksi. Mengingat bahwa kualitas menjadi salah satu faktor penting dalam menghadapi persaingan, maka penulis terdorong untuk meneliti pengendalian kualitas yang dilakukan pada PT. Guccitex.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kegiatan pengendalian kualitas yang selama ini dilakukan oleh PT. Guccitex?
2. Jenis-jenis kerusakan apa saja yang terjadinya selama produksi pada PT. Guccitex?
3. Apa yang menyebabkan faktor-faktor terjadinya kerusakan produk pada PT. Guccitex?
4. Bagaimana mengatasi kerusakan produk (proses produk) bahan kain *cotton french terry* pada PT. Guccitex?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengendalian kualitas yang selama ini telah dilakukan oleh PT. Guccitex.
2. Untuk mengetahui jenis-jenis kerusakan yang terjadi selama produksi pada PT. Guccitex.

3. Untuk mengetahui apa yang menyebabkan faktor-faktor terjadinya kerusakan produk pada PT. Guccitex.
4. Untuk mengetahui bagaimana mengatasi kerusakan produk (proses produk) bahan kain *cotton french terry* pada PT. Guccitex tersebut.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang sangat berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut:

##### 1. Bagi Penulis

- Hasil riset ini untuk menambah wawasan, pengetahuan dan berguna bagi penulis khususnya dalam bidang manajemen operasi tentang pengendalian kualitas.

##### 2. Bagi Perusahaan

- Untuk memperbaiki kinerja perusahaan khususnya mengenai pengendalian kualitas produk.
- Menjadi bahan masukan dan saran tentang pentingnya sistem pengendalian kualitas terhadap pengurangan tingkat produk yang cacat.
- Dapat memberi pemahaman yang lebih baik bagi perusahaan akan pentingnya pengendalian kualitas produk dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

3. Bagi Lain-lainnya

- Penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber informasi tambahan dan manfaat bagi mahasiswa yang mengambil manajemen operasi dan mengenai penerapan teori pengendalian kualitas.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan skripsi ini terdiri dari 5 BAB, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang pemilihan judul, dimana perusahaan mengalami permasalahan dalam hal pengendalian kualitas produksinya. Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis membatasi masalah yang ada pada identifikasi masalah tersebut maka dibuat maksud dan tujuan dari penelitian yang akan memberikan kegunaan bagi peneliti, perusahaan, dan lain-lain.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini dibahas mengenai pengertian dan konsep-konsep teori mengenai pengendalian kualitas maupun manajemen operasi secara umum. Serta kerangka pemikiran guna membantu menyelesaikan masalah yang ada.

**BAB III : OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dibahas mengenai tinjauan umum perusahaan dan berisi data yang diperlukan untuk diolah agar dapat dilakukan

pembahasan untuk memecahkan masalah. Serta menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisis tentang pengolahan data dan cara menganalisis data dengan menerapkan metode yang sudah dipilih.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan hasil pengolahan data dan saran yang dapat diberikan untuk memecahkan masalah. Serta mengevaluasi apakah metode yang dipilih dapat menyelesaikan masalah yang terjadi atau tidak.